

Analisis terhadap Pemikiran Ekonomi Kapitalisme Adam Smith

Zainol Hasan

Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

hasansideas02@gmail.com

Mahyudi

Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

mahyudiorind@gmail.com

Abstract : Capitalism is an order of life that comes from the production system, separating lowly employees and means of production. Thus, capitalism is more prominent than the modes of production and is a cause of surplus value, because it does not fall into the hands of the workers, but rather falls into the hands of the employers. Because of this, capitalism causes capital accumulation, capital concentration and capital centralization. It is indisputable that capitalism is an economic system that is oriented towards meeting individual economic needs. Nevertheless, individual orientation is the initial stage for public or social interests. In other words, a system of maximizing individual profits through economic activities intended to help the public interest. Adam Smith as the father of capitalism states that the basic theory of capitalism is to know the basic characteristics of the system.

Keywords : concept / thinking, economic capitalism

Abstrak: Kapitalisme merupakan orde pergaulan hidup yang hadir dari sistem produksi, memisahkan pegawai rendahan dan alat-alat produksi. Dengan demikian, kapitalisme lebih mengemuka dari cara-cara produksi dan menjadi penyebab nilai lebih, karena tidak jatuh ke tangan kaum buruh, melainkan jatuh ke tangan kaum majikan. Karena itu pula, kapitalisme menyebabkan akumulasi kapital, konsentrasi kapital dan sentralisasi kapital. Tidak terbantahkan bahwa kapitalisme merupakan sebuah sistem ekonomi yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan ekonomi secara individual. Kendati demikian, orientasi individu merupakan tahap awal bagi kepentingan publik atau sosial. Dengan kata lain, sebuah sistem pemaksimalan keuntungan individu melalui kegiatan ekonomi yang dimaksudkan membantu kepentingan publik. Adam Smith sebagai bapak kapitalisme menyatakan bahwa teori dasar kapitalisme adalah dengan mengetahui ciri dasar sistem tersebut.

Kata Kunci: konsep/ pemikiran, ekonomi kapitalisme

Pendahuluan

Kapitalisme merupakan sebuah teknik pertukaran kekayaan yang terhimpun diinvestasikan kembali oleh pemilik pribadi

untuk mendapatkan keuntungan, distribusi dan produksi. Kapitalisme adalah sebuah cara atau metode yang dirancang dalam rangka untuk mendorong pengembangan profitabel melewati sekat-sekat mengarah

pada skala nasional dan internasional. Robert E. Lerner menyatakan bahwa adanya perubahan yang sangat besar dalam dunia dagang dan industri di era modern awal dipengaruhi oleh presumsi kapitalisme dan merkantilisme. Dengan demikian, pengusaha kapitalis mempelajari sistem perniagaan Internasional, dimana pasar berpunya dan bagaimana melakukan kecurangan pasar untuk mencapai laba (Kristeva, 2015).

Pertumbuhan kapitalisme bersamaan dengan revolusi Inggris pada abad ke-17, sebagai sebuah episode dalam kebangkitan umum kaum borjuis. Kaum borjuis adalah pemimpin utama dan ahli waris utama revolusi Perancis. Kaum borjuis diilhami oleh sudut pandang rasional pencerahan. Akhirnya, menganggap para bangsawan sebagai rintangan bagi perkembangan dan kemajuan bangsa. Sejarahwan Perancis menyimpulkan, sebab utama revolusi adalah kekuatan kaum borjuis mencapai kematangannya dan berhadapan dengan kaum bangsawan yang memaksa mempertahankan hak-hak istimewa. Ketika menantang Rezim Lama, kaum borjuis memandang dirinya sedang memenuhi cita-cita para pelopor pencerahan dan menyelamatkan semua umat manusia. Akan tetapi, pertimbangan pencapaian sosial dan ekonomis tidak menjelaskan mentalitas reformis kaum borjuis (Perry, 2014).

Wajah kapitalisme sekarang telah jauh berlainan dari kapitalisme abad ke-19 seperti yang digambarkan oleh Karl Marx. Kapitalisme muncul dan bermula dengan dasar persaingan merdeka, tanggungjawab sendiri dalam perekonomian dan hak milik *prive* atas alat-alat penghasil. Untuk mempertahankan keuntungan besar kaum kapitalis, senantiasa memperbaiki kedudukan organisasi perusahaan para kapital. Organisasi menjadi faktor produksi yang terkemuka dalam perekonomian kapitalis. Maka pimpinan perusahaan

pindah dari tangan pemilik kapital kepada tangan yang mengatur organisasi (Hatta, 2015).

Di tingkat global, tak sedikit orang yang menolak teori kapitalisme tanpa disertai ordinansi, sosialisme ekstrem dan neo-liberalisme. Sistem kapitalisme dalam corak klasiknya *laissez faire* telah ambruk. Ini disebabkan dua kejadian meruntuhkan kapitalisme *laissez faire* yang berkaitan dengan aturan diluar pemerintah dalam ekonomi, yaitu; kepedihan di tahun 1930-an dan 1930-an dan gempuran golongan sosialis yang memunculkan revolusi Keynesian dan negara kesejahteraan. Keynes menafikan teori Adam Smith bahwa tingkat *full employment* secara otomatis terlindungi. Menurut Keynes, pasar bebas dibidang ekonomi tidak bisa diinginkan demi mengeksisiskan *full employment* dan kesejahteraan seterusnya. Keynesian melihat bahwa peran pemerintah sangat penting dalam rangka meniadakan kurangnya pesanan permintaan dengan defisit pembelanjaan dalam rangka membereskan depresi (Brewer, 2016).

Konsep kapitalisme beranggapan bahwa di dalam metodenya ada desiminasi pemasukan dan pembagian harta yang menyeluruh dan *faire*, tetapi sistem tersebut tanpa disertai penyeleksi, serta pemenuhan kemauan tidak pada tempatnya, pemasokan yang pada akhirnya menjadi tak terdistribusikan secara menyeluruh. Sistem kapitalisme yang ada sampai era sekarang iyalah konsep kapitalisme yang sudah berubah bentuk (Zakiyuddin, 2007). Maka dari faktor tersebut, konsep kapitalisme bisa dikatakan sebagai sebuah pemikiran cemerlang dikarenakan masih bisa membenahi dirinya untuk memperbaiki kekeliruan-kekeliruan premis yang telah dilakukannya sendiri. Kendati banyak penolakan di tempat berdirinya dan menghadirkan antitesisnya yang bernama sosialisme, tetapi sistem kapitalisme masih

mempunyai *power* yang tidak tertandingi dan masih *suivre* sampai saat ini.

Pengertian Kapitalisme

Apabila ditinjau dari kata, kapitalisme merupakan sebuah kata benda yang disamakan dengan terma "*Capital*" yang bermakna dana dan dipahami sebagai alat pabrikasi umpama uang dan tanah. Menurut *oxford dictionary* Kapital memiliki pengertian yaitu;

1. *A sum of money used to start a business.*
2. *People who use their money to start business.*
3. *All the wealth owned by a person or a business.*
4. *Wealth property that can be used to produce more wealth.*

Terma *capitalism* ini apabila merujuk ke sistem ekonomi memiliki arti yaitu; *Economic system in which a country's trade and industry are controlled by private owner for profit, rather than by the state.* Untuk lebih jelasnya inilah beberapa pengertian kapitalisme menurut para tokoh:

1. Adam Smith mendefinisikan kapitalisme sebagai sebuah sistem ekonomi bercirikan kepemilikan perorangan atas perkakas produksi, distribusi dan pendayagunaan untuk mendapatkan keuntungan dalam keadaan yang kompetitif. Menurutnya, kepentingan pribadi merupakan kekuatan untuk pengendalian perekonomian dan semua proses yang dijalankan akan menuju ke arah kemakmuran bangsa, yang seolah-olah, individu didorong dengan "*Tangan Tak Terlihat*" (*The Invisible Hand*) yang mendorong mereka untuk maju.
2. Max Weber, mendefinisikan kapitalisme adalah sebuah cara produksi komoditi yang berlandaskan kerja berhonorarium untuk dipasarkan dan sebagai sistem produksi komoditi berdasarkan kerja berupah untuk dijual dan diperjual-belikan dalam rangka mendapatkan laba.

Bagi Weber, tanda-tanda konsep kapitalisme yang mendasar ada pada cara-cara pertukaran di area pasar. Metode dipasar ini dapat menyebabkan kelogisan yang mengarah pada langkah-langkah untuk mendapatkan laba yang sebanyak-banyaknya (Kristeva, 2015).

3. Karl Marx mendefinisikan kapitalisme sebagai corak atau introduksi golongan kapitalis. Adapun corak yang kaum kapitalis sadari adalah dimotivasi oleh pemikiran pola ekonomi dalam rangka menumpuk kekayaan. Konsep kapitalisme bagi Marx merupakan suatu formasi masyarakat kelas dan didistrukturasikan dengan aturan eksklusif, yang mana manusia dikonfigurasi untuk pabrikasi dalam kebutuhan hidupnya.
4. Ayn Rand mendefinisikan kapitalisme laksana *a social system based on the recognition of individual rights, including property rights, in which all property is privately owned* (suatu sistem sosial yang berlandaskan pada pengakuan atas hak-hak personal, termasuk hak milik dimana semua kepemilikan adalah eksklusif (Rand, 1970).

Akar Historis Kapitalisme

Secara historis pola perekonomian kapitalisme berdiri dan tambah perpengaruh diawali dari peralihan masa feodal ke era modern. Kelahiran kapitalisme dibidani oleh tiga tokoh besar, diantaranya; Adam Smith, Martin Luther, dan Benjamin Franklin. Kapitalisme sebagai pola perekonomian dunia terkait erat dengan sistem kolonialisme. Berdasarkan penemuan Karl Marx, sistem kapitalisme mulai dipraktekkan dipenghujung abad XIV dan awal abad XV. Benjamin Franklin, memberikan dasar-dasar filosofis, Martin Luther King memberikan asas teosofik dan Adam Smith memberikan teori dasar dalam

bidang ekonominya. Karangan Adam Smith yang menjadi acuan ekonom sesudahnya bahkan sampai saat ini, adalah; dua karya monumental yang berbicara tentang mekanisme pasar adalah *The Thory of Moral Sentiments* sebagai karya pertamanya yang terbit pada tahun 1759 dan disusul *An Inquiry Into The Nature And Causes Of The Wealth of Nations* atau lebih dikenal sebagai *Wealth of Nations* tahun 1776). Karya inilah yang mengukuhkan ketokohan Adam Smith sebagai pendiri bapak ilmu ekonomi (Deliarnov, 2015).

The Protestan Ethic of Spirit Capitalism, karya Max Weber menjelaskan bahwa teori kapitalisme diawali dan dimotivasi oleh semangat keagamaan terutama golongan Protestan. Buah pikiran Weber ini diperkuat oleh Martin Luther yang menjelaskan bahwa lewat perbuatan dan cipta karya yang lebih baik manusia dapat membebaskan diri dari kutukan selama-lamanya. Tak hanya Luther, Benjamin Franklin pun juga memperkuat pendapat Weber dengan mottonya yang sangat tersohor, yaitu *Time is Money* bahwa *human life* bekerja mati-matian untuk menyemaikan harta kekayaan. Para pakar ekonomi memberikan penjelasan dalam hal ini bahwa kapitalisme sebagai pola perekonomian dunia, dimulai sejak abad XVI. Di era klasik sebenarnya sudah terdapat bentuk-bentuk ekonomi pasca abad XVI. Dudley Dillard membagi menjadi tiga tahapan dalam perkembangan kapitalisme diantaranya: kapitalisme awal, kapitalisme klasik dan kapitalisme lanjut (Sukirno, 1985).

Kapitalisme Awal (1500-1750)

Periode ini berawal sejak abad XIV sampai abad XVIII yang dibuktikan dengan kehadiran pabrikasi sandang di Inggris, tetapi perusahaan sandang tersebut belum menggunakan mesin pemintal konvensional dan pada berikutnya mampu beranjak apa

yang disebut sebagai surplus sosial. Surplus sosial yang didapatkan lalu dikembangkan terus-menerus yang akhirnya bisa berkompetisi dengan pola ekonomi sebelumnya. Keunggulan tersebut lalu digunakan dibidang bisnis bahan-bahan mentah, bisnis perkapalan, bisnis pergudangan, bisnis barang-barang jadi dan lainnya sebagainya. Ekspansi demi elaborasi dengan alasan keproduktifan telah dilakukan. Selanjutnya, menghadirkan fenomena menggemparkan dengan datangnya penjajah atau imperialisme ke daerah lain. Setelah itu, kapitalisme memasarkan hasil produksinya dari suatu perjalanan dari suatu daerah ke daerah lain. Pada akhirnya, perdagangan yang dilakukan menjadi perdagangan yang diterima oleh masyarakat pada umumnya (Kristeva, 2015).

Kapitalisme Klasik (17-1914)

Pada periode ini, kapitalisme mengalami perubahan dari monopoli kapital dagang menjadi kapital industri. Perkembangan ini merupakan ciri khas revolusi industri di Inggris. Jadi, penerapan secara praktis dari ilmu pengetahuan teknis yang ada selama berabad-abad lamanya, sedikit demi sedikit berangsur-angsur telah dilakukan. Dengan demikian, kapitalisme menginjak dan menjadi pelopor bagi perubahan teknologi karena akumulasi modal memungkinkan penggunaan pembaharuan. Pada periode ini pula, tepatnya kapitalisme memulai dan meletakkan pondasi dasarnya, yaitu; *laissez faire* sebagai doktrin mutlak Adam Smith.

Kapitalisme Lanjut (Pasca 1914)

Pada masa ini, konsep kapitalisme lanjut mulai kuat dan berkembang, tepatnya

pada abad XIX tahun 1914. Kapitalisme fase ini ditandai oleh tiga momentum, yaitu:

1. Adanya kesadaran bangsa-bangsa di Asia dan Afrika terhadap penjajahan Eropa sebagai pintu dari kapitalisme klasik, yang pada akhirnya membuat negara-negara tersebut melakukan perlawanan.
2. Perpindahan penguasaan asset dari Eropa ke Amerika.
3. Perubahan besar-besaran Bolzhevik Rusia meluluhlantakkan institusi fundamental kapitalisme yang berupa kepemilikan modal secara perorangan atas penguasaan struktur kelas sosial, alat produksi, sistem pemerintahan, dan religiusitas kemudian menjadi mazhab tandingan, yaitu komunsime, namun masih bertahan dikarenakan adanya kemampuan untuk mendatangkan demokrasi ekonomi dan sitem politik menjadi hasrat atau kemauan umat manusia yang paling mutakhir.

Selain itu, Habermas menjelaskan bahwa *state regulated capitalism* mengacu kepada dua fenomena; pertama, adanya campur tangan negara terhadap pasar kala itu untuk melegitimasi dan menintervensi negara yang secara esensial bertentangan dengan kapitalisme liberal. Menurut Habermas, perlu dilakukan repolitisasi massa sebagai kebijaksanaan dari depolitisasi massa dalam masyarakat kapitalisme liberal. Langkah atau upaya ini terlaksana dalam demokrasi formal. Kedua, adanya proses konsentrasi ekonomi serta korporasi nasional dan internasional yang menciptakan struktur pasar oligopolistic. Keterkaitan negara dengan kapitalis menurut Habermas dibuktikan dengan berubahnya mekanisme kapitalisme yang dapat dipahami dari negara Amerika. Dewasa ini, Amerika tidak menerapkan paham kapitalisme yang asli menganut paham *laissez faire*, tetapi suatu cara-cara ekonomi yang masih menggunakan dasar-dasar kapitalisme, dan disepadankan dengan berbagai peraturan-peraturan

hukum yang membatasi aneksasi *resources* dan konsumsi yang berlebih-lebihan, baik ditingkat perusahaan, maupun secara perorangan (Habermas, 1990).

Terdapat beberapa ciri-ciri yang menjadi dasar kapitalisme di Amerika pada saat ini, yaitu;

1. Prinsip keseimbangan, maksudnya adalah adanya pembauran antara dominasi politik dan ekonomi, adanya kesempatan yang sama sekaligus upaya untuk menciptakan pemerataan, adanya *bargaining power* yang sama pula untuk produsen.
2. Dasar keadilan (*fair-ness*), maksudnya adalah sebagai langkah untuk menghindarkan dari cara-cara yang tidak adil, misalnya; hubungan tuan-majikan yang eksploitatif dan upah-buruh yang tidak memenuhi standar. Jadi, setiap praktik ekonomi harus dilandasi dengan penuh kejujuran dan kerbukaan.
3. Prinsip pertumbuhan terus-menerus, yang bisa dilihat dari kemajuan teknologi, pemasukan dan pendapatan yang riil dibidang ekonomi.
4. Dasar kebebasan, disini mempunyai pengertian bahwa tersedianya penakrifan investasi pemerintah dan mengusahakan sistem politik yang demokratis, tersedianya kebebasan berkonsumsi, dan tersedianya untuk berinvestasi.
5. Prinsip kesejahteraan, disini mempunyai arti bahwa ketersediaan ukuran kesejahteraan yang bisa dibuktikan berlandaskan pengawasan dari pihak pemerintah terhadap kesetabilan harga, dan upaya menciptakan adanya ketenagaan yang bersifat lapangan kerja penuh, ketersediaan pertimbangan efisiensi alokasi, dan produksi. Selain itu juga, faktor keselamatan lingkungan hidup, dan kesehatan harus benar-benar

mendapatkan perhatian yang sangat besar (Kristeva, 2015).

Peraturan tersebut tujuannya tiada lain dalam rangka mengamankan produsen dan konsumen. Hal ini dapat terlaksana apabila bisa menetapkan cara-cara khusus (adanya etik) di dalam melakukan sebuah periklanan, ketersediaan standarisasi barang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, dan hak cipta juga mendapatkan perhatian khusus, serta adanya proteksi dibidang merek dagang. Selain itu, pajak bisa digunakan untuk sarana pemerataan, insentif, regulator dalam mempengaruhi alokasi konsumsi, maupun produksi. Selain itu juga, kerersediaan, kebijakan yang menjadi agun bagi distribusi pendapatan melalui pajak yang ada.

Ciri-ciri yang Menjadi Dasar Kapitalisme

1. Keseimbangan, maksudnya adalah ketersediaan pembauran antara wewenang politik dan ekonomi, ketersediaan kerjasama yang saling menguntungkan antara dua belah-pihak produsen dan konsumen, serta ketersediaan waktu dan kesempatan yang sama pula. Tiada lain, bertujuan untuk menciptakan pemerataan yang sama.
2. Adil (*fair*), mempunyai pengertian bahwa langkah-langkah dalam rangka agar tidak terjadi praktik yang tidak adil terhadap upah-buruh, tuan-majikan, serta agar tidak terjadi eksploitatif dan lain sebagainya. Dengan demuikian, diharapkan pada setiap melakukan transaksi ekonomi benar-benar dilandasi dengan sikap kehati-hatian, keterbukaan dan penuh dengan kejujuran.
3. Asas pertumbuhan berkesinambungan yang indikasinya terhadap pertumbuhan pendapatan riil dan kemajuan teknologi.

4. Adanya prinsip kebebasan. Maksud dari dasar prinsip kebebasan disini adalah berinvestasi dan berkonsumsi, serta pembatasan investasi terhadap pihak pemerintah, dan sekaligus mengusahakan sistem politik kekuasaan yang benar-benar membela rakyat menengah-kebawah.

Adanya prinsip kesejahteraan. Maksud dari adanya prinsip kesejahteraan disini adalah tersedianya pertimbangan berdaya guna dan peruntukan. Tolak ukur kesejahteraan atau ketentruman bisa dipahami dengan berlandaskan inspeksi pemerintah dalam mengatasi kesetabilan harga dan juga adanya ikhtiar untuk membentuk suasana para pekerja yang sifatnya *full employment*. Selain itu, adanya kenyamanan, ketentruman, kesehatan, lingkungan hidup harus mendapatkan atensi yang sungguh-sungguh dibandingkan dengan susuat yang lain (Kristeva, 2015).

Ciri-ciri Sitem Kapitalisme

1. Memperlakukan independensi perorangan yang tidak ada batasnya dalam rangka untuk mendapatkan harta perorangan. Selain itu, adanya tujuan untuk mempunyai dan mengelola kepunyaan perorangan demi sebuah keperluan bagi daya usaha perorangan.
2. Adanya percepatan perbendaharaan yang sangat cepat, memaksimumkan pabrikasi, dan tersedianya pemenuhan kebutuhan yang sesuai dengan selera perorangan. Ini tiada lain bertujuan untuk kesejahteraan sesama umat manusia.
3. Adanya perkiraan gagasan perorangan dan telah menjadi syarat supaya bersamaan dengan pengambilan hasil yang terdesentralisasi dalam mekanisme pasar bebas. Ini sebagai syarat utama dalam rangka terpenuhinya tepat guna

- dalam pengalokasian sumber daya yang ada.
4. Adanya pernyataan kepuasan personal dari semua kalangan yang secara otomatis kebutuhan sosial bersama bisa terpenuhi.
 5. Tidak percaya terhadap peranan pihak pemerintah dalam hal efisiensi alokasi maupun keadilan distribusi (Umer, 1999).

Prinsip-Prinsip Dasar Kapitalisme

Tiga Asumsi Kapitalisme Menurut Ayn Rand

Kebebasan individu, kepentingan pribadi (*selfishness*) dan pasar bebas menjadi asumsi dasar kapitalisme yang dikemukakan oleh Ayn Rand dalam buku *Capitalism*. Kebebasan individu memiliki posisi penting dalam menyangga bangunan kapitalisme, karena dengan adanya pengakuan tersebut, pemenuhan akan kepentingan individu akan tercapai secara tidak langsung pada waktunya. Menurut pandangan Rand, pada dasarnya manusia hidup untuk dirinya sedangkan pemenuhan hak untuk kesejahteraan orang lain bukan wilayahnya. Dengan demikian, kolektivisme, altruisme, dan mistisme berada dalam posisi tertolak. Pemikiran mengenai *The Invisible Hands* yang digagas oleh Adam Smith berhasil mempengaruhi pemikiran Rand, sehingga Rand memandang pasar bebas adalah mekanisme yang selalu bergerak maju, berkembang dan bahkan menuntut adanya kesempurnaan (Kristeva, 2015).

Akumulasi Kapital

Kapital memiliki banyak penafsiran, Heilbroner telah menelaah lebih detail tentang pengertian yang sebenarnya dari kata kapital. Heilbroner tidak sepakat menafsiri kata kapital hanya dikhususkan

pada sesuatu yang bersifat material atau uang. Menurut Heilbroner, apabila kata kapital hanya terkait pada barang-barang produksi atau uang yang fungsinya adalah untuk mendapatkan material dan kerja, maka kapital sama tuanya dengan peradaban. Bahkan menurut Heilbroner, kapital adalah suatu proses sosial, dan bukan hanya proses fisik saja. Kapital memang mengambil bentuk fisik, tetapi pengertiannya hanya bisa didekati, dimengerti dan diartikan sebagai benda-benda material dalam rangka untuk melaksanakan dan melambungkan totalitas yang sulit diperkirakan.

Heilbroner menegaskan bahwa kapital merupakan suatu keadaan yang menggerakkan pada proses transformasi yang berkesinambungan “kapital-sebagai-uang” menjadi “kapital-sebagai-komoditi” dan diikuti oleh suatu perubahan dari “kapital-sebagai-komoditi” menjadi “kapital-sebagai-uang yang bertambah”. Oleh sebab itu, tidak bisa dibenarkan apabila kapital hanya dipahami sebagai benda material saja. Melainkan kapital adalah sebuah proses pemakaian benda-benda material, dan menjadi tangga dalam keberadaan gerak yang terus-menerus.

Dorongan untuk Mengakumulasi Kapital

Masih menurut Heilbroner kapital bisa dikatakan bak suatu hubungan sosial. Jika disikapi, maka terbentuk hubungan dominasi yang memiliki dua kutub, yaitu; pertama, dorongan tanpa henti dan tanpa batas untuk mengakumulasi kapital. Dorongan tersebut, berasal dari alam bawah sadar manusia untuk meralisasi diri, mendominasi dan berkuasa. Yang pada dasarnya dorongan ini berakar pada jati diri manusia, maka kapital merupakan salah satu modus eksistensi manusia. Kedua, ketergantungan sosial kaum yang tak berpunya kepada pemilik kapital, dimana

tanpa ketergantungan itu, kapital tidak memiliki pengaruh apapun (Kristeva, 2015).

Kelebihan dan Kekurangan Konsep Kapitalisme

Kelebihan konsep kapitalisme diantaranya adalah:

1. Penemuan-penemuan baru akan terus dilakukan dan hal ini akan meningkatkan kesejahteraan kehidupan manusia.
2. Kerja keras amat dihargai dalam ekonomi kapitalis.
3. Para produsen akan berlomba-lomba dalam menciptakan barang-barang dengan kualitas terbaik.
4. Penguasaan sektor swasta semakin tinggi sehingga kegiatan ekonomi semakin mnggiurkan.
5. Adanya inovasi yang terjadi terus-menerus dilakukan demi mendapatkan harga tertinggi.
6. Dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada, dan distribusi barang-barang, lebih efisien dan lebih efektif.
7. Daya cipta masyarakat menjadi lebih baik dan lebih tinggi. Ini disebabkan masyarakat benar-benar diberikan kebebasan untuk melakukan segala hal yang terbaik.
8. Praktik di dalam ekonomi yang terdesentralisasi. Ini adalah faktor yang dianggap kelebihan terbesar dari konsep kapitalisme.
9. Individu semakin banyak pilihan dalam berbisnis. Ini disebabkan praktik ekonomi yang terdesentralisasi.
10. Salah satu kekuatan terbesar ekonomi kapitalis adalah konsumen bisa menguasai pasar..

Kekurangan konsep kapitalisme diantaranya yaitu:

1. Kapitalisme dapat menimbulkan persaingan tidak sehat.
2. Kapitalisme seringkali menihilkan beberapa akibat dari kegiatan produksinya, salah satunya adalah kerusakan lingkungan.
3. Laba benar-benar menjadi satu tujuan bisnis utama, nan pada akhirnya dengan raksasa bisnisnya, bisa mematikan perusahaan-perusahaan kecil yang ada.
4. Para produsen menginginkan produksi yang efisien sehingga orang-orang tidak mampu disingkirkan yang pada akhirnya menjadi pengangguran.
5. Adanya penindasan terhadap UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) kesulitan untuk bersaing dengan industri besar yang pada akhirnya tidak bisa bertahan dalam persaingan itu.
6. Kapitalisme akan menimbulkan distribusi kekayaan yang tidak adil dan tidak merata.
7. Harta, kekayaan, dan kekuasaan hanya bisa dikuasai oleh sebagian kecil orang pun.
8. Tidak meratanya distribusi kekayaan dalam suatu negara.
9. Negara atau pemerintah sulit untuk mengadakan intervensi terhadap sektor ekonomi.

Strategi Baru Kapitalisme

Kemelut yang berkepanjangan telah melanda kelompok kapitalisme awal abad ke-19, yang berakibat depresi ekonomi di tahun 1930-an, dan berimbas kepada tenggelamnya paham liberalisme. Padahal, kapitalisme masih membutuhkan strategi baru untuk mempromosikan pertumbuhan dan akumulasi kapital. Taktik atau strategi yang

dipakai, yaitu; dengan meminggirkan setiap rintangan investasi, pasar bebas, penghapusan subsidi, program proteksi terhadap rakyat, meratifikasi perlindungan hak milik intelektual, deregulasi penguatan masyarakat madani, dan melakukan program anti korupsi. (Kristeva, 2015)

Kebangkitan globalisasi pada dasarnya berpijak pada kebangkitan kembali paham liberalisme, suatu paham dikenal dengan neo-liberalisme yang tidak jauh berbeda dengan sistem kapitalisme. Perilaku ekonomi neo-liberalisme tersebut diidentikkan dengan kebijakan pasar bebas. Aturan dasar kaum neo-liberalisme adalah liberalisasikan perdagangan dan keuangan. Pokok pendirian neo-liberal meliputi;

- a. Subsidi negara kepada rakyat dicabut atau diakhiri dikarenakan telah bertentangan dengan persaingan bebas dan prinsip pasar, dan negara harus melaksanakan swastanisasi disemua perusahaan, yang pada akhirnya negara dibuat untuk melaksanakan tunjangan negara pada rakyat. Ini juga, menjadi penghambat persaingan bebas.
- b. Membebaskan perusahaan swasta dari intervensi pemerintah dibidang pegawai rendahan, memerdekakan perusahaan mengatur diri sendiri dengan tujuan agar berkembang didalam menyediakan sektor pertumbuhan, harga, dan investasi.
- c. Menghapus paham kesejahteraan bersama, seperti kepemilikan publik seperti yang masih dijadikan rujukan oleh masyarakat tradisional, ini juga dapat menghalangi pertumbuhan. Memberikan sumber daya alam kepada ahlinya. Pastinya, tidak diberikan kepada masyarakat tradisional yang tidak pandai mengelola sumber daya secara efektif dan efisien.

Kaum liberal menyerang negara dan otoritas lain yang menghalangi individu untuk menggunakan hak pilihan bebas, yang mencampuri hak kebebasan

berekspresi dan merintang individu untuk menentukan nasib dan mengembangkan diri. Sejalan dengan tradisi pemikir pencerahan, kaum liberal menekankan keunggulan akal sebagai basis kehidupan politik. Tidak terikat oleh kebodohan dan tirani, pikiran dapat menghapus keburukan yang telah membebani rakyat selama berabad-abad dan memulai suatu zaman lembaga yang bebas dan warga negara yang bertanggungjawab. Alasan inilah yang mendukung kaum liberal untuk mengembangkan (Perry, 2014).

Pengenalan ide-ide ilmu ekonomi meghadirkan sejumlah konsepsi besar yang telah berperan sebagai fondasi yang membentuk strategi kapitalisme, diantaranya:

Hukum-Hukum Ekonomi

Adam Smith menggunakan pandangan fisika Newton untuk menjelaskan kehidupan sosial dan ekonomi. Berdasarkan pandangan mekanis mengenai alam bahwa pengetahuan dalam ilmu fisika menjelaskan tentang manusia. Secara prinsip diperkirakan dan dikontrol dengan cara yang sama sebagai alam fisik, maka sejak itulah para ekonom telah berada dibawah pengaruh citra keagungan hukum-hukum fisika, bahkan seringkali hukum-hukum gerakan ekonomi dipengaruhi oleh hukum Newton. (Umer, 1999)

Positivisme

Konsep tersebut merupakan payung kesucian yang diberikan kepada ilmu ekonomi positif, yang dimaknai secara bebas dari posisi etika dan pertimbangan nomatif tertentu. Dengan begitu, pertimbangan-pertimbangan nilai menjadi sebuah laknat dan ilmu ekonomi semakin jauh dari etika sosial.

Homo Economicus yang Rasional

Homo Economicus rasional berperan sebagai akar ekonomi modern. Kepentingan pribadi merupakan satu-satunya sumber dari tindakannya. Seluruh perilaku manusia berorientasi terhadap kepentingan Individu.

Hukum Say

Konsep ini merupakan produk sampingan yang sangat penting berdasarkan penerapan hukum fisika kedalam ilmu ekonomi. Ekonomi akan berjalan sempurna jika dibiarkan secara mandiri. Produksi akan menciptakan permintaannya sendiri tanpa menimbulkan *over* produksi maupun pengangguran.

Darwinisme Sosial

Para Darwinis sosial menggunakan teori ilmiah Darwin kepada persoalan dan ekonomi, Kemudian menggunakan istilah-istilah perjuangan untuk tetap eksis dan bertahan hidup bagi yang kuat untuk menunjang individualisme ekonomi dan konservatisme politis. Dengan menggunakan organisme Darwin yang berkembang secara perlahan dan berubah secara lambat selama puluhan ribu tahun. Kelompok konservatif bersikeras bahwa masyarakat harus mengalami perubahan dengan langkah yang tidak instan. Pemburuan yang instan bertentangan dengan hukum dan kearifan alam dan menghasilkan kemunduran badan sosial. Darwin pada dunia sosial, yang sebenarnya bukan tempat penerapannya, bahkan menunjang terhadap kebutuhan imprealisme, rasisme, nasionalisme dan materialisme sampai kepada doktrin yang mengkampanyekan konflik yang tidak kenal belas kasihan. Para Darwinis sosial berkometmen bahwa bangsa-bangsa dan ras terlibat dalam perjuangan untuk bertahan hidup (Perry, 2014).

Kesimpulan

Konsep ekonomi kapitalis adalah suatu sistem yang memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada individu untuk melakukan perekonomian. Konsep ini adalah hasil dari pemikiran Adam Smith seorang tokoh mazhab klasik dimana para ahli ekonomi dunia menilai bahwa pemikiran mazhab klasik merupakan dasar dari sistem ekonomi kapitalis. Adam Smith dalam teorinya menghendaki setiap orang diberi kebebasan untuk berusaha dalam persaingan yang sempurna. Konsep ini lahir sebagai orde ekonomi dengan memakai kompas *laissez faire*, apabila kaum kapitalis dalam kerjasama berusaha mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya, kaum buruh pun juga berusaha memperoleh upah yang sebesar mungkin, kaum buruh tersusun dalam serikat pekerja dan kaum majikan organisasi pengusaha. Selain itu, sama sekali tidak boleh ada intervensi dari pihak pemerintah dalam urusan ekonomi.

Daftar Pustaka

- Brewer, A. (2016). *Kajian Kritis Das Kapital Karl Marx*. Yogyakarta: Narasi.
- Deliarnov. (2015). *Perkembangan pemikiran ekonomi* (edisi ke-3). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Habermas, J. (1990). *Ilmu dan Teknologi Sebagai Ideologi*. Jakarta: LP3ES.
- Hatta, M. (2015). *Politik Kebangsaan dan Ekonomi*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Kristeva, N. S. S. (2015). *Manifesto wacana kiri membentuk solidaritas organik agitasi dan propaganda wacana kiri untuk kader inti ideologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Perry, M. (2014). *Peradaban Barat: Dari Revolusi Perancis Hingga Zaman Global*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Rand, A. (1970). *Capitalism: The Unknown*

- Ideal*. New York: A Signet Book.
- Sukirno, S. (1985). *Ekonomi Pembangunan, Proses, Makalah dan Dasar Kebijaksanaan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Umer, C. M. (1999). *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Zakiyuddin, B. (2007). *Islam Melawan Kapitalisme*. Yogyakarta: Resist Book.